

KESALAHAN TERBESAR ISOLASI MANDIRI

IDI: Kurang Terpantau Tenaga Medis

JAKARTA (KR) - Ikatan Dokter Indonesia (IDI) menilai, kesalahan terbesar dari para pasien isolasi mandiri karena tidak adanya pemantauan dan pengawasan dari tenaga medis. Seringnya pasien isolasi mandiri baru mencari pertolongan dokter atau tenaga medis ketika kondisi benar-benar sudah memburuk dan terlambat untuk ditangani.

Demikian Ketua Persatuan Besar (PB) IDI, dr Daeng M Faqih, di Jakarta, Minggu (25/7) malam. "Maka dari itu penting untuk

konsultasi rutin hingga sembuh, karena kalau terhubung dengan dokter misalnya lewat layanan telemedisin tentu akan lebih baik penanganannya karena ada pendampingan ahli dan ada juga pemberian terapi obat yang lebih terarah," katanya.

Oleh karena itu Daeng menyarankan pasien Covid-19 isoman untuk setiap hari saat berkonsultasi pada nakes. Pengawasan dari tenaga medis dan dokter memang dibutuhkan agar angka kesembuhan Covid-19 pada pasien bisa se-

makin tinggi dan peluangnya semakin besar.

"Hal yang utama dalam konsultasi saat isolasi mandiri itu jangan lupa sampaikan perkembangan gejala, serta hasil observasi mandiri ya mulai dari respiratory rate, suhu, dan kadar saturasi oksigen," kata dr Daeng.

Selama isolasi mandiri pasien Covid-19 tidak boleh melakukan kegiatan yang menyebabkan kelelahan pada fisik dan mental. (Ati/Ant)-f



KR-Antara/Maulana Surya

KERAJINAN BERBAHAN LURIK: Perajin menyelesaikan kerajinan kipas berbahan kain lurik di Mojosojo, Solo, Jawa Tengah, Minggu (25/7). Produk fesyen kerajinan berbahan kain lurik tersebut dijual seharga Rp 10.000-Rp 400.000 tergantung desain dan dipasarkan secara daring untuk menjangkau pembeli dari berbagai tempat saat pandemi Covid-19.

Gubernur

Perry Warjiyo menjelaskan, jumlah kredit yang disalurkan perbankan kepada UMKM tersebut kurang lebih merupakan 20,5 persen dari keseluruhan kredit perbankan, maka dari itu UMKM berhasil menjadi salah satu penyokong perbankan untuk menyalurkan pembiayaan. "Tentu saja jumlah ini masih perlu kita tingkatkan lebih lanjut," katanya.

Perry mengatakan, UMKM memegang peran penting dalam perekonomian domestik, dengan share terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 57,1 persen atau sekitar Rp 7.304 triliun. Jumlah UMKM saat ini tercatat 65,5 juta dan berhasil menyerap tenaga kerja 120 juta atau 96,6 persen.

Dikatakan, produksi UMKM selama ini juga berhasil menyumbang kinerja ekspor nonmigas dengan pangsa 15,7 persen atau kurang lebih sekitar 339,2 miliar dolar Amerika Serikat pertahunnya.

Karena itu, potensi UMKM dalam mengungkit perekonomian harus terus ditingkatkan, terutama melalui digitalisasi yang masif mengingat Covid-19

menyebabkan pembatasan mobilisasi.

Sementara itu mengenai kunci sukses untuk mendukung, mempercepat, dan meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian nasional menurut Gubernur BI, ada empat hal. "Empat pelajaran penting yang menurut kami dan pengalaman kami semuanya bisa dilakukan," ujar Perry.

Pertama, sebutnya, melalui klusterisasi untuk mengelompokkan beberapa UMKM berdasarkan bidang usaha atau lokasi, karena skala ekonomi UMKM cenderung kecil, sehingga masih sedikit kelompok usaha tersebut yang bisa maju secara mandiri. "Pengelompokan UMKM bisa mempermudah bantuan teknis maupun akses pembiayaan, serta memudahkan untuk mereka saling membantu dan transfer teknologi," katanya.

Kedua, kunci sukses lainnya yaitu melalui bantuan teknis dari seluruh pihak agar peningkatan usaha UMKM bisa lebih mudah dan bertahan lama, mengingat kemampuan produksi, manajemen, keuangan, serta pemasaran sebagian besar UMKM kurang kom-

petitif.

Ketiga, lanjut Perry, melalui akses pembiayaan dari pemerintah, BI, dan perbankan, lantaran pendanaan UMKM yang biasanya masih kurang memadai. Saat ini, bank sentral telah menurunkan suku bunga acuan sejak Covid-19 melanda, untuk mendorong penyesuaian suku bunga kredit perbankan.

Kemudian, perbankan juga telah berhasil menyalurkan kredit UMKM senilai Rp 1.150 triliun sehingga kredit tersebut tumbuh 2,5 persen, lebih tinggi dari pertumbuhan kredit secara nasional, yakni 0,5 persen. Selain itu, belanja fiskal Pemerintah juga didorong untuk mempermudah akses pembiayaan UMKM, baik melalui subsidi bunga, penjaminan, serta dana bergulir. Seluruh alokasi itu masuk dalam bantuan UMKM sebesar Rp171,8 triliun pada program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

Keempat, melalui digitalisasi UMKM yang diperlukan untuk mendorong ekonomi dan keuangan digital Indonesia. (Ant/San)-f

Sambungan hal 1

PPKM

Menurut Presiden, saat ini sudah terjadi tren perbaikan dalam pengendalian pandemi Covid-19. Laju penambahan kasus, tingkat keterisian tempat tidur di rumah sakit atau Bed Occupancy Rate (BOR), dan positivity rate mulai menunjukkan tren penurunan seperti yang terjadi di beberapa provinsi di Jawa.

Namun demikian, Kepala Negara mengimbau masyarakat untuk tetap berhati-hati dalam menyikapi tren perbaikan ini dan tetap waspada menghadapi varian delta yang sangat menular. "Pertimbangan aspek kesehatan harus dihitung secara cermat dan pada saat yang sama, aspek sosial ekonomi masyarakat, khususnya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga harus diprioritaskan," imbuhnya.

Untuk mengurangi beban masyarakat akibat pandemi Covid-19 ini, pemerintah juga meningkatkan pemberian bantuan sosial untuk masyarakat dan bantuan untuk usaha mikro dan kecil. Penjelasan

secara terperinci mengenai hal tersebut akan dilakukan oleh menko atau menteri terkait.

Secara khusus Kepala Negara juga meminta kepada para menteri terkait untuk segera melakukan langkah-langkah maksimal untuk membagikan vitamin, suplemen kepada masyarakat, memberikan dukungan obat-obatan, dan konsultasi dokter terhadap masyarakat yang melakukan isolasi mandiri, serta dukungan pengobatan di rumah sakit.

"Angka kematian harus ditekan semaksimal mungkin dan untuk daerah-daerah yang memiliki angka kematian yang tinggi, peningkatan kapasitas rumah sakit, isolasi terpusat, dan juga ketersediaan oksigen perlu ditingkatkan segera," tegasnya.

Presiden juga mengingatkan seluruh masyarakat untuk selalu waspada akan kemungkinan munculnya varian lain yang lebih menular. Oleh karena itu, Presiden memerintahkan agar pengete-

san dan penelusuran bisa ditingkatkan lebih tinggi, diikuti dengan perawatan yang cepat untuk menekan laju penularan dan meningkatkan angka kesembuhan.

"Penerapan protokol kesehatan yang ketat serta peningkatan testing, tracing, dan treatment akan menjadi pilar utama penanganan Covid-19 ke depannya. Memakai masker dan menjaga jarak harus terus dilakukan," tandasnya.

Untuk itu Kepala Negara mengajak seluruh komponen bangsa untuk bersama bahu membahu melawan pandemi ini.

"Terakhir, saya mengajak seluruh lapisan masyarakat, seluruh komponen bangsa untuk bersatu padu dan bahu membahu melawan Covid-19 ini. Dengan usaha keras kita bersama, insyaallah kita bisa segera terbebas dari Covid-19 dan kegiatan sosial ekonomi masyarakat bisa kembali normal," jelasnya. (Sim)-f

Sambungan hal 1

Politik

Hal yang ditampilkan selalu berubah, sesuai dengan konteks yang mengondisikan kehadiran suatu penampilan. Mari kita membayangkan seseorang menghadirkan dirinya di media sosial. Mungkin bukan semata-mata tentang dirinya, tetapi termasuk bagaimana orang tersebut menghadirkan informasi tertentu, menghadirkan sosok yang lain.

Politik penampilan biasanya ingin memperlihatkan terkait dengan siapa orang tersebut dan posisi sosial dan politik apa yang diambil. Di balik itu, hal itu dimaksud untuk mempengaruhi pihak lain, mungkin dengan cara memberi informasi langsung tentang suatu hal. Pada tataran kewacanaan, bisa saja yang terjadi adalah kehadiran sikap kritis, atau memperlihatkan kesuksesan, kegembiraan, kebahagiaan, kesedihan, kekalutan, kemuraman, dan sebagainya.

Kita mengambil contoh, bagaimana seorang pejabat tinggi dihadirkan seseorang. Yang menghadirkan itu orangnya atau bukan, ada dua aspek politik penampilan di dalamnya. Pertama, lapis bagaimana pejabat tinggi tersebut menskenario penampilan dirinya. Misalnya, mulai dari ruang apa yang dimasuki pejabat tersebut, cara berbahasa dan wacana di dalamnya, ekspresi raut muka, pilihan pakaian dan

asesoris lainnya. Bisa saja penampilan sesuai dengan rencana. Bisa saja terjadi yang tidak sesuai tujuan penampilan.

Kedua, bagaimana pejabat tinggi tersebut ditampilkan. Hal ini terkait dengan cara dan siasat penampilan orang yang menampilkan pejabat tinggi tersebut. Beberapa hal yang dapat diduga antara lain jika orang tersebut bermaksud mempengaruhi pihak lain, baik dalam posisi mendukung atau menolak petinggi tersebut. Hal itu dapat diketahui bukan saja dari pilihan verbalitas dan visualitas dari pejabat tersebut. Tidak kalah pentingnya adalah sudut pandang pejabat tersebut dihadirkan. Berbagai manipulasi teknis sangat banyak terjadi di tataran ini.

Berbagai kasus, dalam segala keberadaan seseorang, kini sering sekali menjadi viral. Bagaimana presiden atau gubernur menghadirkan dan dihadirkan, tidak pelak akan menghadirkan berbagai penafsiran. Penafsiran pun tidak luput dari politik penampilan berikutnya, dalam posisi penafsiran politik penampilan yang berbeda-beda. Yang terjadi kemudian adalah perang politik dan penafsiran tampilan.

Sebagai politik penampilan, bisa saja tujuan tercapai sesuai dengan maksud dan tujuan, tetapi bisa ju-

ga tidak tercapai dengan efek lain yang tidak atau belum direncanakan. Kalau kita masuk ke ruang yang lebih besar, misalnya dalam calon presiden pada Pemilu 2024. Termasuk dalam dua lapis politik penampilan di atas, hal yang telah, sedang, dan akan terus terjadi adalah berbagai debat dan pertengkaran tentang kinerja calon presiden.

Proses dan kehadiran politik penampilan akan terus berjalan. Jika persoalannya terkait dengan para pemimpin dalam konteks persetujuan politik penampilan, maka pertanyaan besarnya, politik penampilan seperti apa yang menyetujui dan bisa diterima masyarakat luas. Hal ini tentu penting untuk dikaji secara tersendiri.

Masyarakat luas adalah keragaman itu sendiri, dalam konteks keberadaan yang berbeda. Konteks itu meliputi pendidikan, agama, suku, kelas-kelas ekonomi, dan berbagai kondisi sosial, politik, dan budaya yang berbeda. Situasi tersebut juga memperlihatkan bagaimana kemudian penilaian politik penampilan, ada yang suka banget, suka, sekadar suka, cukup suka, tidak suka, tidak suka banget, bahkan hingga benci. (Penulis adalah Kaprodi Magister Sastra FIB UGM)-f

Sambungan hal 1



Prakiraan Cuaca						Senin, 26 Juli 2021	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban	
Bantul					24-31	60-95	
Sleman					23-31	65-95	
Wates					24-31	60-95	
Wonosari					23-31	65-95	
Yogyakarta					23-31	65-95	

Locus Of Control

Yusuf Amri Amrullah, S.E., M.M.
Dosen Prodi S-1 Kewirausahaan Universitas Amikom Yogyakarta

KASUS Covid-19 saat ini belum juga mereda, dibeban daerah masih bermunculan banyak kasus baru, hal ini berdampak pada kegiatan perekonomian para pelaku bisnis, ditambah dengan kebijakan pemerintah terkait Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM)

baik PPKM darurat maupun PPKM berlevel. Beberapa kebijakan pada PPKM seperti diatur mengenai jam buka dan jam tutup usaha yang dijalankan, kebijakan tersebut jelas berdampak pada aktivitas jual beli dan omzet bisnis.

Selanjutnya adalah, apakah yang menjalankan bisnis online juga memiliki dampak yang sama? Karena mereka tidak bisa melihat pada PPKM darurat yang dijalankan selama dua minggu ini dari tanggal 3 sampai dengan tanggal 20 bulan Juli 2021, dilaksanakan lebih ketat dibanding dengan PPKM sebelumnya, seperti penutupan akses jalan raya, baik itu jalan antar provinsi sampai jalan antar kabupaten dan dijaga ketat oleh tenaga gabungan POLRI serta TNI. Pelaksanaan PPKM darurat mengutip dari Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali, meliputi 4 sektor:

- 1) Sektor Esensial (keuangan dan perbankan, pasar modal, sistem pembayaran, teknologi informasi dan komunikasi, perhotelan non penanganan karantina COVID-19, industri orientasi ekspor diberlakukan 50% WFO),
- 2) Sektor Esensial (pemerintahan yang memberikan pelayanan publik yang tidak bisa ditunda pelaksanaannya diberlakukan 25%),
- 3) Kritis seperti energi, kesehatan, keamanan, logistik dan transportasi, industri makanan dan minuman serta penunjangnya, petrokimia, semen, objek vital nasional, penanganan bencana, proyek strategis nasional, konstruksi, utilitas dasar (listrik dan air), serta industri pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat
- 4) Untuk supermarket, pasar tradisional, toko kelontong dan pasar swalayan yang menjual kebutuhan sehari-hari dibatasi jam operasional sampai pukul 20.00 waktu setempat dengan kapasitas pengunjung 50% (lima puluh persen), dan 5) untuk apotik dan toko obat dapat buka selama 24 jam.

Untuk cafe dan bisnis kuliner lainnya, customer harus take away (dibungkus). Jika melanggar pilihannya denda atau masuk penjara dengan aturan yang sudah ditentukan.

Melihat hal diatas, tentu memberikan dampak sangat besar pada para pelaku bisnis baik itu online maupun offline. Pada pelaku bisnis online dampak yang dirasakan pada jasa transportasi melalui jasa pengiriman, tanpa jasa pengiriman yang ada hanyalah Cash On Delivery (COD).

Situasi ini membuat banyak orang jengkel, marah, stress, burn out dan depresi. Kemudian apa yang harus kita lakukan baik itu untuk kita sendiri maupun orang lain? Mengutip dari ppsdmaparatur.

esdm.go.id ada 3 zona posisi diri kita dalam menghadapi covid-19; 1) Zona Ketakutan, 2) Zona Belajar, 3) Zona Bertumbuh. Kita pernah memasuki zona bertumbuh, dimana keyakinan dan kepercayaan sudah mulai muncul. Akan tetapi dengan munculnya Varian Delta ada situasi dimana akhirnya masuk ke Zona Satu kembali, apakah ini akan dibiarkan? Ataukah kita akan masuk ke Zona Dua dan Zona tiga? Jawabannya ada pada "LOCUS OF CONTROL", sebuah persepsi atau sudut pandang terhadap kekuatan yang mempengaruhi diri apakah bersumber dari dirinya sendiri atau dari situasi eksternal (Rotter, 1966). (*)

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA